

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Laporan audit merupakan media yang dipakai oleh auditor untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Kantor akuntan publik (KAP), menurut Arens, Elder dan Beasley (2008:19), memiliki tanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka, kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak. Dalam laporan tersebut, auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan. Audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh kantor akuntan publik akan menghasilkan pendapat auditor atau *audit opinion* (Herusetya, 2008). Akuntan publik sebagai auditor eksternal harus melakukan program audit yang memadai dalam melakukan evaluasi atas kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya dengan mengacu pada standar audit yang berlaku (Purba, 2009:97). Akuntan publik sebagai auditor eksternal harus melakukan pengujian dan evaluasi atas berlaku tidaknya asumsi *going concern* dalam menyusun laporan keuangan untuk menentukan opini yang harus diberikan atas laporan keuangan perusahaan (Purba, 2009:85).

Herusetya (2008) mengungkapkan bahwa tingkat keakuratan pembuatan keputusan *audit opinion* oleh KAP mencerminkan mutu dari profesi akuntan publik

di mata masyarakat. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara moral dan etika dalam memberikan opini *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya (Venuti, 2007 dalam Praptitorini dan Januarti, 2007).

Dong Yu (2007) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ukuran perusahaan audit (KAP) dengan kualitas audit. Berdasarkan hasil penelitian Dong Yu, kantor akuntan yang besar secara sistematis pasti akan menghasilkan audit yang berkualitas lebih tinggi. Yogi (2010) meneliti hubungan antara kualitas audit dengan pemberian opini audit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini *audit going concern* atau *opini audit non going concern*.

Herusetya (2008) tidak menemukan adanya perbedaan efek pelaporan audit *going concern* yang diberikan oleh KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Kurniati (2012) yang meneliti prediksi kebangkrutan, pertumbuhan dan reputasi KAP terhadap opini audit *going concern*, bahwa reputasi auditor memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Jika *auditee* tidak memiliki kemungkinan untuk tetap bertahan, maka auditor akan tetap mengeluarkan opini *non-going concern*.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan, terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik audit dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Skala Kantor Akuntan Publik terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)”**.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Antonius Herusetya pada tahun 2008 yang berjudul “Kaitan Firm Size Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Mutu Laporan Audit *Going Concern*: Studi di Indonesia”. Penelitian ini hanya menggunakan satu buah variabel independen, yaitu pemberian opini audit *going concern* dan menggunakan periode pengamatan pada kurun waktu tahun 2009-2011.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian fenomena permasalahan yang ada, maka masalah yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah: apakah skala pengukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal periode pengamatan objek penelitian dan variabel penelitian. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009–2011 sehingga hasil penelitian hanya dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang *listing* pada tahun-tahun tersebut dan hasil penelitian ini tidak dapat digunakan sebagai referensi jangka

panjang. Variabel yang digunakan terdiri dari satu variabel dependen dan satu variabel independen sehingga tidak dapat menjelaskan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi variabel dependen.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran skala kantor akuntan publik (KAP) terhadap pemberian opini audit *going concern*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu dalam bidang auditing terutama mengenai pemberian opini audit *going concern* oleh kantor akuntan publik.

2. Bagi Perusahaan

Memberikan referensi bagi praktisi di bidang *auditing*, terutama kantor akuntan publik dalam pemberian opini audit *going concern* serta meningkatkan independensi dan objektivitas auditor dalam pemberian opini audit *going concern* terhadap perusahaan yang diaudit.